

PENGEMBANGAN MODEL PENDAMPINGAN ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS KELOMPOK TERNAK KAMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MUSTAHIK DI DESA BLENDIS

Amanda Suci Rahmawati¹, Linda Puspita Sari², Ahmad Saifudin³

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; amandasucirhm@gmail.com

² STAI Muhammadiyah Tulungagung; lindaapuspitaa14@gmail.com

³ BAZNAS Kabupaten Tulungagung; saifudinahmad120@gmail.com

Abstract	
Keywords: Productive Zakat; Assistance; Livestock Group; Mustahik; Independence.	This study examines assistance in a productive zakat program based on a goat farming group in Blendis Village. The study aims to identify the implementation conditions of the program and formulate an assistance model to support the independence of mustahik. This research uses a qualitative method with a Participatory Action Research (PAR) approach. Data were collected through literature studies, scientific journals and articles, monitoring and evaluation (M&E) documents, field observations, and participatory activities. The results show that 24 goats remained from the initial 67 goats distributed to 10 mustahik at the time of monitoring. Some goats died, while others were sold to meet feed and maintenance costs. The involvement of group members also changed, resulting in the management of the remaining goats being mainly carried out by active members. The findings indicate that assistance needs to be strengthened through technical livestock assistance, group strengthening, business and productive asset management, capacity building for mustahik, and regular monitoring and evaluation. Continuous assistance is expected to help mustahik manage productive zakat assets more effectively and support the gradual improvement of their independence.
Abstrak	
Kata kunci: Zakat Produktif; Pendampingan; Kelompok Ternak; Mustahik; Kemandirian.	Penelitian ini membahas pendampingan pada program zakat produktif berbasis kelompok ternak kambing di Desa Blendis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan program dan merumuskan bentuk pendampingan yang dapat mendukung kemandirian mustahik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Data diperoleh melalui studi literatur, jurnal dan artikel ilmiah, dokumentasi hasil monitoring dan evaluasi (Monev), serta pengamatan dan kegiatan partisipatif di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 ekor kambing yang diberikan kepada 10 mustahik, pada saat monitoring tersisa 24 ekor. Sebagian ternak mengalami kematian dan sebagian lainnya dijual untuk memenuhi kebutuhan pakan dan biaya pemeliharaan. Keterlibatan anggota kelompok juga mengalami perubahan sehingga pengelolaan ternak lebih banyak dilakukan oleh anggota yang masih aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan perlu diperkuat melalui pendampingan teknis peternakan, penguatan kelompok, pengelolaan usaha dan aset, peningkatan kapasitas mustahik, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu mustahik mengelola aset zakat produktif dengan lebih baik dan mendukung peningkatan kemandirian mereka.
Diajukan : September 2026	
Diterima : Oktober 2026	
Diterbitkan : Oktober 2026	

Corresponding Author:

Amanda Suci Rahmawati

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; amandasucirhm@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan sekedar persoalan rendahnya pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kemampuan mereka dalam mengembangkan ekonomi secara berkelanjutan pun juga terbatas (Siti Kharisatul Ulya, Rindiani Rindiani, Gustina Masitoh, Chika Dwi Oktaviani, & Aditya Reza Rezola, 2025). Upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga program yang mampu mendorong masyarakat memiliki sumber daya dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Di Kabupaten Tulungagung, kondisi kemiskinan menunjukkan perkembangan yang positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, jumlah penduduk miskin pada Maret 2025 tercatat sebesar 63,17 ribu jiwa, menurun sebesar 3,25 ribu jiwa dibandingkan Maret 2024 yang mencapai 66,42 ribu jiwa. Persentase penduduk miskin juga menurun dari 6,28 persen pada Maret 2024 menjadi 5,96 persen pada Maret 2025 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2025). Meskipun mengalami penurunan, keberadaan masyarakat miskin tetap menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu instrumen yang memiliki potensi dalam mendukung upaya tersebut adalah zakat. Dalam persepektif Islam, zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi melalui distribusi sebagian harta kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya (PUSKAS BAZNAS, 2023). Pengelolaan zakat yang dilakukan secara tepat dapat menjadi salah satu sarana untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kemampuan ekonominya. Dalam konteks pengelolaan zakat nasional, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran dalam mengelola dan mendistribusikan zakat kepada mustahik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (PUSKAS BAZNAS, 2020). Salah satu bentuk penyaluran yang dapat dikembangkan adalah zakat produktif, yaitu penyaluran zakat yang diarahkan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan kepada mustahik.

Zakat produktif pada dasarnya tidak berhenti pada pemberian bantuan berupa modal atau aset, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola sumber daya yang diterimanya. Melalui kegiatan produktif, mustahik diharapkan tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga memiliki keterampilan, pengalaman, dan kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Oleh sebab itu, pengelolaan zakat produktif membutuhkan proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan (Zakariya, Syuhana, & Rosida, 2024). Pendampingan menjadi bagian penting karena aset produktif yang diberikan kepada mustahik belum secara otomatis menghasilkan kemandirian apabila tidak disertai dengan pengetahuan, keterampilan, pengelolaan usaha, penguatan kelompok, serta monitori yang memadai.

Salah satu bentuk pengembangan zakat produktif yang dapat dilakukan adalah melalui usaha peternakan berbasis kelompok. Kelompok ternak memungkinkan mustahik untuk mengelola aset secara bersama, membagi tanggung jawab, saling membantu dalam proses pemeliharaan, serta membangun kerja sama dalam mengembangkan usaha. Pendekatan kelompok juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kapasitas mustahik karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara pendamping dan individu, tetapi juga melalui interaksi dan pengalaman antaranggota kelompok (Priyanto, 2026). Dengan demikian, keberadaan kelompok ternak dalam program zakat produktif tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan aset berupa ternak, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kapasitas dan kemandirian mustahik.

Pentingnya pendampingan dalam pengembangan usaha ternak berbasis zakat produktif juga ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Penelitian (Cahyono, Listyorini, Huda, & Abidin, 2023) yang berjudul *"Pendampingan Komunitas Balai Ternak 'Jadid Farm' Berbasis Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Setiaji Sukosewu Bojonegoro"* menunjukkan bahwa pendampingan bersama tenaga yang memiliki keahlian dapat membantu kelompok peternak dalam menghadapi segala permasalahan peternakan. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan adalah membantu peternak dalam membuat pakan ternak yang baik dan sesuai dengan kebutuhan gizi kambing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pemberian arahan, tetapi juga proses berbagi pengetahuan serta keterampilan yang dapat membantu peternak mengelola ternaknya dengan lebih baik. Keterlibatan pendamping yang memiliki kompetensi teknis menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan usaha peternakan berbasis zakat produktif.

Hal serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Muhammad Romadhona Kusuma, Rojulana Fayadul Mujahid, Muhammad Faiz Abdul Malik, Aji Firman, Muhammad Dicky Luthfi Manfaluthi, Eko Satello, dan Muhammad Sirajatun Kurniawan yang berjudul *"Rancangan Aplikasi Monitoring dan Evaluasi serta Dampak Berbasis Design Science Research untuk Penguatan Ekosistem pada Program Balai Ternak BAZNAS."* Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan program Balai Ternak tidak hanya berkaitan dengan proses penyaluran bantuan, tetapi juga membutuhkan pengawasan dan pemantauan dalam proses budidaya. Pengawasan tersebut antara lain mencakup pencatatan kesehatan dan reproduksi ternak, manajemen pakan, serta kegiatan pelatihan bagi mustahik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa monitoring, evaluasi, pencatatan, dan peningkatan kapasitas mustahik merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan program peternakan berbasis zakat produktif.

Temuan tersebut tidak semata-mata menunjukkan adanya permasalahan dalam pelaksanaan program, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kebutuhan pendampingan yang lebih terintegrasi. Hasil monitoring dan evaluasi merekomendasikan beberapa bentuk penguatan, antara lain pendampingan teknis

secara rutin, penguatan kelembagaan kelompok, peningkatan kapasitas anggota, dukungan terhadap kebutuhan operasional, pencatatan usaha, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Rekomendasi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan zakat produktif membutuhkan proses pendampingan yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengelolaan aset, penguatan kapasitas mustahik, pengembangan kelompok, hingga evaluasi perkembangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan menjadi aspek penting dalam menghubungkan penyaluran zakat produktif dengan tujuan kemandirian mustahik. Pendampingan yang dilakukan secara partisipatif dapat menempatkan mustahik sebagai subjek yang terlibat dalam mengenali permasalahan, menentukan kebutuhan, mengelola aset, serta mencari solusi terhadap dinamika usaha yang dihadapi. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan apabila proses penelitian melibatkan mustahik dan pihak terkait dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi (Syarofi & Mu'alimah, 2025). Melalui pendekatan tersebut, proses pendampingan tidak hanya menghasilkan pemahaman mengenai kondisi program, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan model pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan pada kajian Pengembangan Model Pendampingan Zakat Produktif Berbasis Kelompok Ternak Kambing untuk Meningkatkan Kemandirian Mustahik di Desa Blendis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi lapangan sebagai salah satu dasar untuk memahami kondisi program, dinamika kelompok, serta kebutuhan pendampingan mustahik. Penelitian ini tidak hanya melihat penyaluran aset zakat, tetapi juga proses pendampingan melalui aspek teknis peternakan, penguatan kelompok, pengelolaan usaha, dan monitoring berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan menghasilkan model pendampingan yang terintegrasi untuk mendukung keberlanjutan usaha ternak dan kemandirian mustahik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian dilakukan pada program zakat produktif berbasis kelompok ternak kambing di Desa Blendis dengan fokus pada pendampingan dan upaya meningkatkan kemandirian mustahik. Data penelitian diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah, dokumen program, serta file monitoring dan evaluasi (Monev) (Linda Puspita Sari, Muhammad Saiful Rifai, & Mochamat Amarodin, 2025). Penelitian juga menggunakan hasil pengamatan lapangan dan proses partisipatif dengan pihak yang terlibat untuk mengetahui kondisi ternak, kelompok, bentuk pendampingan, serta kebutuhan penguatan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dokumentasi, observasi, dan kegiatan partisipatif. Pendekatan PAR digunakan untuk mengidentifikasi kondisi dan masalah yang dihadapi kelompok, menyusun kebutuhan pendampingan,

melakukan tindakan yang diperlukan, kemudian melakukan pengamatan dan refleksi terhadap proses yang berlangsung (Syarofi & Mu'alimah, 2025). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan aspek pendampingan teknis, pengelolaan kelompok, kemampuan mustahik, pengelolaan usaha, serta monitoring dan evaluasi. Hasil analisis dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar penyusunan model pendampingan zakat produktif berbasis kelompok ternak kambing di Desa Blendis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Program Zakat Produktif Berbasis Kelompok Ternak Kambing

Program zakat produktif ternak kambing di Desa Blendis menjadi wujud pemberdayaan ekonomi yang menyasar masyarakat dalam kategori mustahik. Program ini dilaksanakan dengan memberikan aset produktif berupa ternak kambing yang kemudian dikelola secara berkelompok. Penerima manfaat program merupakan warga Desa Blendis yang sebagian besar bekerja sebagai petani atau buruh tani dengan penghasilan yang tidak tetap. Melalui program tersebut, ternak diharapkan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mustahik sekaligus dikembangkan sebagai usaha kelompok.

Penyerahan ternak kepada kelompok dilakukan pada November 2025 dengan jumlah sebanyak 67 ekor kambing gibas. Ternak tersebut diberikan kepada 10 orang mustahik yang tergabung dalam kelompok (BAZNAS Kabupaten Tulungagung, 2026). Di awal program, kelompok mulai memelihara ternak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Wadah kelompok ini dibentuk agar *mustahik* bisa mengelola ternak bersama, saling bantu, dan berbagi tanggung jawab. Namun, pada November-Desember 2025, beberapa kambing terserang penyakit akibat faktor cuaca dataran tinggi, yang kemudian memicu penurunan partisipasi anggota.

Memasuki Januari hingga Mei 2026, kondisi ternak mengalami perubahan yang cukup besar. Sebagian ternak mengalami kematian, sementara beberapa ekor lainnya dijual untuk memenuhi kebutuhan pakan dan biaya pemeliharaan. Ketika monitoring dan evaluasi dilakukan pada Mei 2026, jumlah ternak yang tersisa tercatat sebanyak 24 ekor dari 67 ekor ternak awal. Dari jumlah tersebut, 14 ekor telah dijual dan 29 ekor mengalami kematian. Ternak yang tersisa memiliki kondisi yang berbeda-beda, sebagian dalam kondisi cukup baik dan sebagian lainnya masih rentan mengalami sakit (BAZNAS Kabupaten Tulungagung, 2026).

Pengelolaan program awalnya dirancang melibatkan seluruh anggota dalam pemeliharaan ternak. Namun, hasil wawancara pada dokumen Monev menunjukkan bahwa saat monitoring berlangsung, keaktifan kelompok menyusut hingga menyisakan ketua dan sekretaris kelompok. Kondisi tersebut menyebabkan beban pemeliharaan ternak menumpuk pada segelintir anggota yang bertahan. Kendati penyaluran zakat produktif berbasis kelompok telah terealisasi, dinamika pemeliharaan dan pasang-surut keterlibatan anggota menjadi catatan kritis. Realita

lapangan ini menegaskan mendesaknya formulasi skema pendampingan yang lebih adaptif agar pengelolaan aset zakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kondisi Perkembangan Ternak dan Kelompok Mustahik

Hasil Monev yang dilakukan pada Mei 2026 menunjukkan kondisi ternak mengalami perubahan yang cukup besar sejak program mulai berjalan pada November 2025. Kondisi kesehatan ternak menjadi tantangan nyata sejak awal program. Memasuki bulan-bulan pertama pemeliharaan, beberapa ekor kambing mulai menunjukkan gejala sakit. Hasil Monev mencatat bahwa tingginya angka kematian ternak dipicu oleh masuk angin, gangguan pernapasan, serta paparan cuaca dingin di lokasi kandang dataran tinggi. Kondisi kandang yang dingin, terutama saat malam dan musim hujan, disinyalir turut memperburuk tingkat kerentanan kesehatan kambing.

Hasil Monev juga menunjukkan perubahan dalam keterlibatan anggota kelompok. Dari 10 mustahik yang awalnya terlibat, tidak semuanya tetap aktif karena kesulitan membagi waktu antara beternak dan pekerjaan utama sebagai petani atau buruh tani. Berdasarkan hasil wawancara, sejumlah anggota mulai pasif dan sulit dihubungi, sehingga koordinasi serta pembagian kerja kelompok lumpuh. Alhasil, beban pemantauan ternak, administrasi, hingga koordinasi kini menumpuk pada ketua dan sekretaris. (BAZNAS Kabupaten Tulungagung, 2026).

Dari sisi pengembangan usaha, hasil Monev menunjukkan pertumbuhan populasi ternak belum mencapai target awal. Menyusutnya jumlah ternak ditambah penjualan beberapa ekor demi menutup biaya operasional sehingga memaksa kelompok mengalihkan fokus dari ekspansi ke sekadar mempertahankan ternak yang tersisa. Temuan Monev turut menegaskan bahwa program belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi seluruh anggota.

Bentuk Pendampingan dalam Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil Monev, pendampingan Program Balai Ternak Kambing Produktif di Desa Blendis dilakukan melalui pemantauan dan koordinasi. Monitoring mencakup kondisi ternak, perkembangan kelompok, dan kondisi penerima manfaat. Monev dilakukan pada Mei 2026 melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pengelola aktif. Keterlibatan aktif ketua dan sekretaris menjadi tumpuan utama dalam menjaga keberlangsungan program. Ketua fokus pada pengelolaan teknis ternak yang tersisa, sementara sekretaris menangani aspek administrasi, pencatatan perkembangan ternak, dan fungsi koordinasi kelompok.

Aspek kesehatan ternak juga menjadi fokus utama dalam pendampingan. Pemantauan Monev mencakup pemeriksaan fisik, kesehatan, produktivitas, ketersediaan dan kualitas pakan, hingga kelayakan kondisi kandang secara berkala. Pemantauan ini bertujuan untuk memetakan kondisi sisa ternak sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program. Selain aspek teknis, monitoring juga menyoroti keaktifan anggota, kelancaran koordinasi,

pembagian beban kerja, serta dinamika hubungan internal kelompok. (Nur Aeni, 2025). Hasil Monev mengindikasikan bahwa komunikasi dengan mayoritas anggota menemui jalan buntu akibat tiadanya respons.

Temuan Monev menegaskan bahwa kelompok masih memerlukan pendampingan teknis intensif, khususnya dalam manajemen kesehatan, pemenuhan pakan, serta penyesuaian lingkungan kandang. Di samping aspek teknis, pelatihan manajemen kelompok dan kewirausahaan juga mutlak diperlukan untuk membangun kembali kapasitas serta jiwa kewirausahaan anggota dalam mengelola program secara mandiri.

Pembahasan

Pendampingan Teknis dalam Pengelolaan Ternak

Penelitian membuktikan bahwa pendampingan teknis memegang peranan krusial dalam program zakat produktif ternak kambing. Penyerahan modal ternak semata tidak menjamin keberlanjutan atau pertumbuhan aset mustahik tanpa adanya pengawalan yang memadai. (Rifa'i & Anhar, 2025). Penerima manfaat perlu dibekali pemahaman serta keterampilan teknis pemeliharaan, khususnya manajemen pakan, pemantauan kesehatan, deteksi dini penyakit, hingga perawatan sanitasi kandang. (Kusuma et al., 2025). Penyaluran zakat produktif berupa aset biologis tidak cukup hanya berhenti pada penyerahan bantuan, tetapi memerlukan pendampingan teknis secara berkelanjutan sejak awal program (Devika Amanda Dahlia Putri, N Dian Anggraeni Nurhalisa, Yulianti Yulianti, & Triana Apriani, 2025).

Sesuai penelitian Eko Arief Cahyono, Indah Listyorini, Nurul Huda, dan M. Zaenal Abidin tentang pendampingan komunitas Balai Ternak "Jadid Farm" berbasis zakat produktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelibatan tenaga ahli dapat membantu peternak memenuhi kebutuhan pakan ternak secara tepat. Salah satu bentuknya adalah pendampingan dalam membuat pakan yang sesuai dengan kebutuhan gizi kambing. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan teknis dapat memberikan pengetahuan yang dapat langsung digunakan oleh peternak dalam kegiatan sehari-hari (Cahyono et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan kondisi kelompok ternak di Desa Blendis, pendampingan teknis dapat diarahkan pada beberapa kebutuhan utama. Pertama, kelompok perlu mendapat pembinaan tentang kesehatan ternak, termasuk mengenali gejala penyakit dan penanganan awal. Kedua, pendampingan pakan diperlukan agar kelompok dapat menyesuaikan kebutuhan pakan dengan ketersediaan di sekitar lokasi. Ketiga, kelompok perlu mendapat pengetahuan tentang kebersihan dan kondisi kandang. Keempat, pendampingan reproduksi diperlukan agar pengelolaan kambing tidak hanya berfokus pada pemeliharaan, tetapi juga pengembangan populasi.

Dengan adanya pendampingan yang dilakukan secara rutin, kondisi ternak dapat dipantau lebih awal sehingga masalah yang muncul dapat segera diketahui dan ditangani (Kasim & Siswanto, 2020). Pendampingan teknis seharusnya tidak dibebankan kepada pengelola program semata, melainkan melibatkan praktisi atau

pakar peternakan. Evaluasi Monev merekomendasikan sinergi dengan Dinas Peternakan guna menyuplai dukungan teknis yang relevan, sehingga mustahik memperoleh edukasi yang presisi sesuai karakter ternak dan kondisi geografis lokal. (Nurhidayat, Gunawan, Umam, & Zaky, 2026).

Pendampingan harus berfokus pada penanganan kendala di lapangan sekaligus pembekalan mustahik agar mampu mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan ternak secara mandiri. Semakin baik pengetahuan dan keterampilan kelompok, semakin besar peluang aset zakat produktif dapat dikelola dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Penguatan Kelompok dan Partisipasi Mustahik

Selain pendampingan teknis, penguatan kelompok juga penting dalam pelaksanaan zakat produktif berbasis ternak. Pengelolaan secara berkelompok membutuhkan keterlibatan seluruh anggota karena kelompok juga menjadi tempat bagi mustahik untuk saling berbagi informasi, membagi tugas, dan mencari solusi ketika menghadapi masalah dalam pemeliharaan ternak (Ridho, Zuhriyeh, Syafieqa, & Wigati, 2025). Hasil penelitian di Desa Blendis menunjukkan bahwa dari 10 anggota kelompok penerima program, hanya sebagian yang masih aktif mengelola ternak.

Pendampingan tidak hanya berfokus pada pemeliharaan kambing, tetapi juga pada pembagian tugas dalam kelompok (Mohammad Firmansyah, Humayrotul Hasanah, Kamelia, & Hoiriyah, 2025). Pembagian tugas yang jelas dapat membantu mengurangi beban anggota yang masih aktif sekaligus memberikan ruang bagi anggota lain untuk tetap terlibat dalam kegiatan kelompok, penguatan kelompok juga berkaitan dengan komunikasi antaranggota (Aziz & Wardani, 2025). Pendamping perlu memfasilitasi pertemuan rutin untuk membahas pengelolaan ternak, tugas harian, pakan, keuangan, serta kendala kelompok. Keterlibatan anggota perlu dibangun dengan melibatkan mustahik dalam pengambilan keputusan. Dalam pendekatan PAR, mustahik tidak hanya sebagai penerima bantuan, tetapi juga ikut mengenali masalah dan menentukan solusi. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap aset yang dikelola bersama (Hafizoh, Rachmanita, Maulidya, Irsyadillah, & Anto, 2025).

Temuan Monev memperlihatkan kepercayaan anggota pada program merosot akibat maraknya kematian ternak. Untuk mengatasinya, pendampingan dan dialog terbuka sangat diperlukan guna mengevaluasi masalah serta merencanakan langkah pemulihan dari sisa ternak. Selain itu, kelembagaan kelompok perlu diperkuat melalui pelatihan manajemen dan kewirausahaan peternakan, agar anggota memahami bahwa usaha ini menuntut tata kelola, pencatatan, perencanaan, dan kolaborasi yang solid bukan sekadar memelihara kambing. (Nurlaili Yusna, M. Saifuddin, & Faizal, 2024).

Keaktifan anggota dan kejelasan pembagian kerja mempermudah pengelolaan aset bersama. Pendampingan perlu diarahkan untuk membangun komunikasi, meningkatkan keterlibatan anggota, memperjelas tanggung jawab, serta memberikan ruang kepada mustahik untuk ikut mengambil keputusan (Sudrajat, 2024). Dengan

penguatan tersebut, kelompok diharapkan mampu mempertahankan ternak dan secara bertahap mengelola program secara mandiri.

Model Pendampingan Zakat Produktif untuk Mendukung Kemandirian Mustahik

Hasil penelitian menegaskan bahwa pendampingan program zakat produktif ternak kambing harus dilakukan secara menyeluruh. Pendampingan tidak boleh berhenti pada penyerahan bantuan ternak saja, tetapi juga wajib membekali penerima manfaat dengan keahlian merawat ternak, mengelola organisasi, menjalankan usaha, serta menjaga aset bantuan tersebut (Kusuma et al., 2025).

Model pendampingan yang dapat dikembangkan mencakup beberapa komponen saling terkait. Pertama, pendampingan teknis peternakan yang berfokus pada kesehatan dan reproduksi ternak, kecukupan pakan, kebersihan kandang, serta perawatan harian. Pendampingan dilakukan agar anggota kelompok memiliki pengetahuan dasar dalam merawat kambing dan dapat mengenali masalah yang muncul sejak awal (Nurlaili Yusna et al., 2024).

Kedua, penguatan kelompok fokus pada keaktifan anggota dan kejelasan pembagian tugas. Pendampingan ini meliputi komunikasi berkala, pembagian tanggung jawab, pertemuan rutin, serta pengambilan keputusan bersama. Lewat pendekatan PAR, mustahik diajak aktif mengenali masalah sekaligus menentukan solusi mandiri. Strategi ini mengubah posisi anggota dari penerima bantuan pasif menjadi pengelola yang ikut bertanggung jawab atas keberhasilan program (Hafizoh et al., 2025).

Ketiga, mustahik perlu dipandu agar memandang kambing sebagai aset produktif yang wajib dirawat dan dikembangkan. Bentuk pendampingannya meliputi pembiasaan pencatatan dasar, mulai dari populasi dan kesehatan ternak, biaya pakan serta obat, hingga arus kas penjualan. Catatan sederhana ini memudahkan anggota memantau performa usaha sekaligus menjadi basis pengambilan keputusan kelompok. (Fahmi & Nashirudin, 2022).

Bagian keempat adalah monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara berkala (Maryam, Abdullah, & Wahyuni, 2025). Monitoring tidak hanya dilakukan ketika program sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama, tetapi sejak awal pelaksanaan (Rega Ramadhani, 2023). Temuan Monev merekomendasikan inspeksi berkala tiap dua hingga tiga bulan yang diiringi pencatatan mutasi ternak (populasi, kematian, dan penjualan) serta keuangan.

Kelima, peningkatan kapasitas *mustahik* melalui pelatihan terarah, seperti kesehatan ternak, tata kelola pakan, manajemen kelompok, dan bisnis peternakan. Pelatihan tak perlu padat materi, melainkan digelar bertahap menyesuaikan kesiapan serta daya serap anggota (Fatoni & Utami, 2023). Rekomendasi Monev menekankan peningkatan kapasitas anggota lewat pelatihan tata kelola kelompok dan bisnis peternakan.

Model ini diterapkan bertahap lewat siklus identifikasi, perencanaan, aksi, monitoring, dan refleksi. Tahap awal dimulai dari pendamping dan kelompok yang

memetakan kondisi ternak beserta masalahnya. Setelah itu, kebutuhan dan langkah kerja direncanakan untuk dijalankan sesuai kesepakatan. Kemudian, perkembangan program dipantau dan dievaluasi bersama sebagai bahan perbaikan (Fatoni & Utami, 2023). Proses ini membantu kelompok melihat capaian yang sudah berjalan baik sekaligus menempa bagian yang masih perlu dibenahi.

Pendampingan berfokus membangun kapasitas mustahik secara bertahap. Indikator kemandirian tidak sekadar diukur dari penambahan ternak, tetapi juga sejauh mana kelompok mampu merawat ternak, memecahkan masalah, mengelola usaha, melakukan pencatatan, hingga mengambil keputusan bersama (Sudrajat, 2024). Model pendampingan zakat produktif ternak kambing di Desa Blendis meyakinkan lima pilar utama mencakup teknis peternakan, kelembagaan kelompok, manajemen usaha, peningkatan kapasitas, serta monitoring-evaluasi. Eksekusi kelima aspek ini secara konsisten dan adaptif menjadi kunci agar aset zakat terkelola optimal sekaligus memacu kemandirian mustahik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program zakat produktif berbasis kelompok ternak kambing di Desa Blendis dilaksanakan dengan pemberian 67 ekor kambing kepada 10 mustahik. Dalam pelaksanaannya, program mengalami dinamika pada kondisi ternak dan keterlibatan anggota. Saat Monev, tersisa 24 ekor kambing, sementara lainnya mati atau dijual untuk memenuhi kebutuhan pakan dan pemeliharaan. Selain itu, keterlibatan anggota kelompok juga mengalami perubahan sehingga pengelolaan ternak lebih banyak dilakukan oleh anggota yang masih aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan menjadi bagian penting dalam keberlanjutan program zakat produktif. Pendampingan yang dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan pemeliharaan kambing, tetapi juga mencakup kesehatan dan pakan ternak, pengelolaan kandang, penguatan kelompok, pembagian tugas, pencatatan usaha, serta pengelolaan aset produktif. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga diperlukan agar perkembangan ternak dan kondisi kelompok dapat diketahui sejak awal dan masalah yang muncul dapat segera ditindaklanjuti.

Berdasarkan temuan tersebut, model pendampingan yang dapat dikembangkan dalam program zakat produktif berbasis kelompok ternak kambing di Desa Blendis meliputi lima bagian utama, yaitu pendampingan teknis peternakan, penguatan kelompok, pengelolaan usaha dan aset produktif, peningkatan kapasitas mustahik, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Kelima bagian tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kondisi kelompok.

Dengan demikian, kemandirian mustahik tidak hanya dapat dilihat dari bertambahnya jumlah ternak, tetapi juga dari kemampuan mustahik dalam merawat ternak, mengelola aset, menjalankan usaha, bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan yang terarah dan berkelanjutan menjadi salah satu unsur penting agar

aset zakat produktif dapat tetap terjaga, dikembangkan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi mustahik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., & Wardani, A. K. (2025). Optimizing farmer capacity through improved group management and administration. *Galuh International Journal of Community Service and Development*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.25157/gijcsd.v2i2.4784>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, B. (2025, September 25). Profil Kemiskinan Maret 2025 Kabupaten Tulungagung [Tulungagungkab.bps.go.id]. Retrieved 10 August 2026, from <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/pressrelease/2025/09/25/113/profil-kemiskinan-maret-2025-kabupaten-tulungagung.html>
- BAZNAS Kabupaten Tulungagung. (2026). *Monitoring dan Evaluasi Program Balai Ternak Kambing Produktif BAZNAS Provinsi Jawa Timur melalui BAZNAS Kabupaten Tulungagung*. Desa Blendis Kecamatan Gondang.
- Cahyono, E. A., Listyorini, I., Huda, N., & Abidin, M. Z. (2023). Pendampingan Komunitas Balai Ternak “Jadid Farm” Berbasis Zakat Produktif Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Setiaji Sukosewu Bojonegoro. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1893–1902. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3337>
- Devika Amanda Dahlia Putri, N Dian Anggraeni Nurhalisa, Yulianti Yulianti, & Triana Apriani. (2025). Peran BAZNAS Kabupaten Bandung Barat dalam Menyalurkan Zakat Produktif untuk Pengembangan Usaha Pada Semester I Tahun 2025. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(4), 236–249. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i4.1421>
- Fahmi, Z., & Nashirudin, Muh. (2022). Pengelolaan Zakat Produktif Ternak Kambing Dalam Perspektif Hukum Islam. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 90–107. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.598>
- Fatoni, A., & Utami, K. D. S. (2023). Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Balai Ternak Baznas di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 376–382. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3320>
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Kasim, M. A. B., & Siswanto, I. E. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI WILAYAH SUKABUMI (STUDI KASUS: KAMPOENG TERNAK DOMPET DHUAFA). *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*, 2(1), 72–98. <https://doi.org/10.46899/jeps.v2i1.143>

- Kusuma, M. R., Mujahid, R. F., Malik, M. F. A., Firman, A., Manfaluthi, M. D. L., Setello, E., & Kurniawan, M. S. (2025). Rancangan Aplikasi Monitoring dan Evaluasi serta Dampak Berbasis Design Science Research untuk Penguatan Ekosistem pada Program Balai Ternak BAZNAS. *Jurnal Jawara Sistem Informasi*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.universitasmandiri.ac.id/index.php/jsi/article/view/239>
- Linda Puspita Sari, Muhammad Saiful Rifai, & Mochamat Amarodin. (2025). Tinjauan Ekonomi Islam atas Perilaku Konsumen Muslim dalam Pembelian Produk UMKM: Studi Kasus pada RN Buket. *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 152–169. <https://doi.org/10.24269/mjse.v5i2.12522>
- Maryam, S., Abdullah, R., & Wahyuni, S. (2025). Efektivitas Program Zakat Produktif sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Amil, Muzzaki dan Mustahik pada LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Kaltim. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(3), 492–500. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.723>
- Mohammad Firmansyah, Humayrotul Hasanah, Kamelia, K., & Hoiriyah, H. (2025). Pemberdayaan Mustahik Zakat melalui Usaha Ternak Kambing Berbasis Zakat Produktif di Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1384–1397. <https://doi.org/10.56799/joongki.v4i4.10921>
- Nur Aeni. (2025). ZAKAT PRODUKTIF DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK: STUDI PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 01–12. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.914>
- Nurhidayat, H., Gunawan, R. S., Umam, A., & Zaky, N. (2026). Pengelolaan Zakat Produktif untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik di Kabupaten Cilacap. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v8i1.1380>
- Nurlaili Yusna, M. Saifuddin, & Faizal. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Zakat Produktif BAZNAS Lampung Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 123–133. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).16240](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).16240)
- Priyanto, S. A. (2026). Model Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS dan LAZ Indonesia: Systematic Literature Review Berbasis PRISMA (2010–2025). *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56916/jimab.v5i1.3827>
- PUSKAS BAZNAS, P. B. (2020). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. Jakarta: BAZNAS Indonesia. Retrieved from https://baznas.go.id/assets/images/pustaka/pdf/indeks_kesehatan_organisasi_pengelola_zakat.pdf
- PUSKAS BAZNAS, P. B. (2023). *Instrumen Pengukuran Penanggulangan dan Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis - Badan Amil Zakat Nasional.

- Rega Ramadhani. (2023). Pentingnya Monitoring Dan Evaluasi Dalam Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus: Bisnis Fattening Domba Baznas Provinsi Jawa Barat). *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 1(3), 211–226. <https://doi.org/10.54783/jemba.v1i3.66>
- Ridho, A., Zuhriyeh, A., Syafieqa, F., & Wigati, S. (2025). Optimalisasi Pemerataan Ekonomi Islam melalui Distribusi Zakat Produktif pada Program Balai Ternak BAZNAS Siak. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(2), 917–925. <https://doi.org/10.47233/jemb.v4i2.3757>
- Rifa'i, K. M., & Anhar, F. P. (2025). Implementasi Program Zakat Produktif: Ternak Desa Sejahtera (TDS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di LAZNAS Nurul Hayat Madiun. *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 4(2), 65–69. <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v4i2.5040>
- Siti Kharisatul Ulya, Rindiani Rindiani, Gustina Masitoh, Chika Dwi Oktaviani, & Aditya Reza Rezola. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(3), 100–123. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i3.2171>
- Sudrajat, A. (2024). The Effect of the Breeder Empowerment Program on Poverty Alleviation: Case Study of Balai Ternak BAZNAS in Purworejo Regency, Central Java Province. *IJAZ: International Journal Of Zakat*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37706/ijaz.v9i1.496>
- Syarofi, M., & Mu'alimah, U. (2025). Pendampingan Distribusi Zakat melalui Program Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) oleh BAZNAS Jember untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Social Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 228–240. <https://doi.org/10.37253/se.v3i3.10677>
- Zakariya, A. F., Syuhana, E., & Rosida, I. N. (2024). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan Di Indonesia. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2754>